



Peningkatan Akses dan Pemerataan Potensi Lembaga Pendidikan Islam

Yayuk Zulaikah,¹ Sokip,² Asrop Safi'i³

¹Mahasiswa, Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Sayyid Ali Rahmatulullah Tulungagung

^{2,3}Dosen, Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Sayyid Ali Rahmatulullah Tulungagung

Korespondensi Penulis : yayukzulaikah75@gmail.com

Abstract: *The purpose of writing this article is to determine increased access and equal distribution of the potential of Islamic educational institutions. This research uses a type of library research. Library research is research carried out by reviewing various journals and related reference books. The results of his research show that one of the pillars of national education is the expansion and equal distribution of access to education. Expanding and equalizing access to education which is aimed at expanding the capacity of educational units by referring to the national priority scale which provides equal opportunities for all students from various groups of society who are diverse both socially, economically, gender, geographically and at the level of intellectual ability, and physical condition. Expanding and equalizing access provides the widest possible opportunities for the Indonesian population to be able to learn throughout their lives in order to increase the nation's competitiveness in the current era. Access to Islamic educational institutions has great significance for the development of individuals and society as a whole. This helps understand Islamic teachings, strengthens religious identity, teaches morals and ethics, understands relevant social and political issues, and helps build character and integrate religious values in daily life. Obstacles to access to Islamic education in this village include Lack of material books and competence of teaching staff. This factor influences the quality of education and students' understanding of Islamic teachings. Therefore, to overcome this problem, greater efforts need to be made to increase access to education, provide adequate book materials, and increase the competency of teaching staff in village areas. Teacher training plays a key role in the distribution of Islamic religious education. Effective teacher training should focus on understanding local culture, relevant curriculum, innovative teaching methods, classroom management skills, community involvement, use of technology, and development of empathy skills.*

Keywords: *Access, Equity, Potential of Islamic Education Institutions*

Abstrak: Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui peningkatan akses dan pemerataan potensi lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mereview dari berbagai jurnal dan buku-buku referensi terkait. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Salah satu pilar pendidikan nasional adalah perluasan dan pemerataan akses pendidikan. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan yang ditujukan dalam upaya perluasan daya tampung satuan pendidikan dengan mengacu pada skala prioritas nasional yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang beraneka ragam baik secara sosial, ekonomi, gender, geografis, maupun tingkat kemampuan intelektual, dan kondisi fisik. Perluasan dan pemerataan akses memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi penduduk Indonesia untuk dapat belajar sepanjang hayat dalam rangka peningkatan daya saing bangsa di era saat ini. Akses lembaga pendidikan Islam memiliki signifikansi besar bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini membantu memahami ajaran Islam, memperkuat identitas keagamaan, mengajarkan moral dan etika, memahami isu-isu sosial dan politik yang relevan, serta membantu pembentukan karakter dan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kendala akses pendidikan Islam di desa ini meliputi kurangnya buku materi dan kompetensi tenaga pendidik. Faktor ini memengaruhi kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya lebih besar dalam meningkatkan akses pendidikan, menyediakan buku materi yang memadai, dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di wilayah desa. Pelatihan guru memainkan peran kunci dalam pemerataan pendidikan agama Islam. Pelatihan guru yang efektif harus berfokus pada pemahaman budaya lokal, kurikulum yang relevan, metode pengajaran inovatif, keterampilan manajemen kelas, keterlibatan komunitas, penggunaan teknologi, dan pengembangan keterampilan empati.

Kata Kunci: Akses, Pemerataan, Potensi Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Received April 30, 2024; Accepted Mei 10, 2024; Published Juni 30, 2024

*Yayuk Zulaikah, yayukzulaikah75@gmail.com

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan berkelanjutan di Indonesia.¹ Namun, masih terdapat tantangan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan semakin lebar.²

Kurangnya fasilitas pendidikan di daerah pedesaan mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini diperparah oleh kurangnya dana untuk membiayai kegiatan pendidikan. Di banyak daerah pedesaan, gedung sekolah yang diperlukan masih minim, dan bahkan jika ada, gedung sekolah yang ada masih dalam kondisi yang buruk. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di daerah pedesaan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.³

Selain itu, kurangnya dana untuk membiayai kegiatan pendidikan juga merupakan permasalahan serius di daerah pedesaan. Terkadang, dana yang disediakan oleh pemerintah untuk membiayai kegiatan pendidikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan alokasi anggaran dan penyediaan fasilitas pendidikan di daerah pedesaan. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan bagi masyarakat di daerah pedesaan. Selain itu, pemerintah dapat memberikan insentif bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi standar yang ditetapkan.⁴ Berikutnya permasalahan yang juga sering muncul adalah kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk minimnya insentif bagi tenaga pendidik untuk bekerja di daerah pedesaan, minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, serta kurangnya ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas di daerah tersebut. Sebagian besar guru di daerah pedesaan masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan mengajar dan kurangnya akses untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Diperlukan

¹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014). 45.

² Suryana, S. Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1). (2020), 56.

³ Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (2021). 136-149.

⁴ Mongan, J. J. S. Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), (2019). 163-176.

upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik di daerah pedesaan agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas.⁵

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pentingnya pendidikan untuk pemerataan pendidikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Hakim bertujuan untuk mengkaji upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan masih mengalami kendala. Salah satu kendala utama adalah minimnya anggaran pendidikan yang dialokasikan untuk daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang. Hal ini berdampak pada minimnya fasilitas pendidikan, jumlah tenaga pengajar yang kurang memadai, dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, peran masyarakat dalam mendorong pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengawasi dan memperjuangkan hak-hak pendidikan mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muvid hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerataan pembangunan pendidikan nasional merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia.⁷ Pemerataan pendidikan nasional harus dilakukan melalui pengalokasian dana pendidikan secara merata, perluasan akses pendidikan ke seluruh wilayah Indonesia, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mereview dari berbagai jurnal dan buku-buku referensi terkait, yang pada akhirnya dapat dianalisis dan disimpulkan dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti tersebut.⁸ Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berorientasi pada gejala alamiah yang terjadi dan penelitian ini tidak dilakukan di laboratorium. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dimana peneliti mengumpulkan kata-kata bukan berupa serangkaian angka untuk penelitian ini yang

⁵ Rahayu, N. P., Nugroho, P. J., & Berliani, T. Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil. *Equity in Education Journal*, 1(1), (2019). 62-72

⁶ Hakim, L. Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1). (2016).

⁷ Muvid, M. B. Konsep Pemerataan Pembangunan Pendidikan Nasional Sebagai Alternatif Kemajuan Pendidikan Indonesia. *Widya Balina*, 7(2), (2022). 469-476.

⁸ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).23.

pada intinya kata-kata tersebut bisa memberikan gambaran atau menyajikan permasalahan dan pemecahan masalah yang ada. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis isi, dimana dalam analisis lebih mengedepankan pada menguraikan isi dari berbagai proposisi yang telah ada yang terlahir dari berbagai teori dan analisis sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan akses dan pemerataan potensi lembaga pendidikan Islam

Pendidikan dapat menjadi kunci untuk mendorong pemerataan pembangunan karena dengan menciptakan kesempatan yang setara bagi semua orang dalam mengakses sumber daya dan kesempatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi lebih produktif dan mandiri, serta memperbaiki kehidupan mereka dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu pilar pendidikan nasional adalah perluasan dan pemerataan akses pendidikan. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan yang ditujukan dalam upaya perluasan daya tampung satuan pendidikan dengan mengacu pada skala prioritas nasional yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang beraneka ragam baik secara sosial, ekonomi, gender, geografis, maupun tingkat kemampuan intelektual, dan kondisi fisik. Perluasan dan pemerataan akses memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi penduduk Indonesia untuk dapat belajar sepanjang hayat dalam rangka peningkatan daya saing bangsa di era saat ini.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya mendorong pemerataan pembangunan. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata, maka seluruh warga masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang setara untuk mengakses sumber daya dan peluang yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, dalam banyak negara, masih terdapat kesenjangan akses pendidikan yang cukup signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda (Nurlaily dkk, 2021) Untuk mengatasi hal ini, pemerintah harus memastikan bahwa akses pendidikan terbuka untuk semua orang, tanpa terkecuali. Peningkatan jumlah sekolah dan universitas serta pengurangan biaya pendidikan dapat menjadi salah satu cara untuk memperluas jangkauan pendidikan. Hal ini akan membuka peluang bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses pendidikan, seperti anak-anak di daerah terpencil atau keluarga dengan kondisi ekonomi rendah.

Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai seperti gedung, laboratorium, dan perpustakaan juga penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga dapat menarik minat siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri mereka. Di samping itu, program-program pendidikan dan pelatihan bagi guru serta pengembangan kurikulum yang tepat juga harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks globalisasi dan persaingan global, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk memajukan pembangunan nasional. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, maka seluruh warga masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu terus memperjuangkan upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan yang lebih baik.

Pemerataan pembangunan melalui lembaga pendidikan Islam

Didalam mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan juga tidak terlepas dari sejumlah tantangan dan hambatan yang ditemui. Diantara tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya dana dan infrastruktur pendidikan, ketidakadilan dalam pemerataan pendidikan, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Berikut penjelasannya:

a. Kurangnya dana dan infrastruktur pendidikan

Tantangan utama dalam mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan adalah kurangnya dana dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Ketersediaan dana yang cukup untuk pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan kesetaraan dalam pendidikan. Sayangnya, di banyak negara, anggaran pendidikan sering kali tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah yang kaya dan miskin, serta antara kelompok masyarakat yang berbeda.

Infrastruktur pendidikan yang memadai juga menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan. Fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan sarana transportasi yang memadai sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi yang sama bagi semua siswa dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Sayangnya, di banyak daerah, infrastruktur pendidikan masih jauh dari memadai dan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan.

Kurangnya dana dan infrastruktur pendidikan yang memadai juga berdampak pada ketersediaan guru yang berkualitas. Kekurangan guru berkualitas dapat menjadi penghambat

dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas, terutama di daerah-daerah terpencil dan miskin. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas bagi siswa di daerah-daerah tersebut. Selain itu, tantangan lain dalam mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan. Keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa.

Untuk mengatasi tantangan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan, diperlukan upaya bersama dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran pendidikan dan memperbaiki infrastruktur pendidikan yang ada. Selain itu, diperlukan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik. Masyarakat juga perlu mendukung upaya pemerintah dengan terlibat aktif dalam mendukung pendidikan, baik melalui dukungan moral maupun material. Tantangan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan dapat diatasi dengan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, serta menyediakan dana dan infrastruktur pendidikan yang memadai, maka akan tercipta kesempatan yang sama bagi semua warga masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

b. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan

Tantangan mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan tidak hanya terbatas pada kurangnya dana dan infrastruktur pendidikan, tetapi juga pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menciptakan kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Namun, di banyak negara, partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan masih kurang, terutama di daerah-daerah miskin dan terpencil. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, serta masalah keuangan dan logistik yang memengaruhi kemampuan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan juga dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan yang disediakan, karena kurangnya masukan dan kontribusi dari masyarakat yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga dapat berdampak pada ketidakmerataan pembangunan di berbagai daerah, terutama di daerah-daerah yang terpencil dan miskin. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan dalam

mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Pemerintah perlu mengadakan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan, seperti program sosialisasi dan kampanye tentang pentingnya pendidikan bagi pembangunan masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan juga harus ditingkatkan, seperti melalui pembentukan kelompok-kelompok masyarakat dan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan kontribusi dalam proses pembangunan pendidikan. Pemerintah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan, seperti akses informasi dan forum diskusi yang terbuka untuk semua. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, maka akan tercipta kondisi yang sama bagi semua siswa dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan moral dan material yang diperlukan dalam proses pendidikan. Dalam jangka panjang, partisipasi masyarakat dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas dan berdaya saing, serta membawa perubahan positif bagi pembangunan nasional secara keseluruhan.

Pentingnya Akses Pendidikan Lembaga Islam

Akses pendidikan agama Islam memiliki banyak pentingnya, baik dari perspektif individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa akses pendidikan agama Islam penting:

- a. **Pemahaman Agama:** Pendidikan agama Islam membantu individu memahami ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam dengan lebih baik. Ini mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran dasar seperti aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), etika, moral, dan hukum Islam.
- b. **Identitas Keagamaan:** Pendidikan agama Islam membantu memperkuat identitas keagamaan individu. Ini dapat membantu seseorang merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai dan budaya Islam, serta memahami peran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Moral dan Etika:** Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk hidup sebagai seorang Muslim. Ini termasuk etika dalam berinteraksi dengan orang lain, menghormati hak asasi manusia, dan menjalani hidup yang bermoral.⁹

⁹ Ruslan Ruslan and Musbaing Musbaing, "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 335.

- d. Pemahaman tentang Kebijakan Publik: Pendidikan agama Islam dapat membantu individu memahami isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan komunitas Muslim. Pemahaman ini dapat membantu pihak pelaku pendidikan berpartisipasi dalam diskusi dan kebijakan publik yang memengaruhi komunitas pendidikan.¹⁰
- e. Peran Sosial: Pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang peran individu dalam masyarakat dan bagaimana berkontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup tanggung jawab sosial, pengabdian kepada sesama, dan kepedulian terhadap keadilan sosial.
- f. Pemahaman Interaksi Antaragama: Dalam dunia yang semakin global, pemahaman tentang agama-agama lain sangat penting. Pendidikan agama Islam yang baik dapat membantu individu memahami agama-agama lain dan berinteraksi secara positif dengan komunitas lain.¹¹
- g. Penyelidikan dan Kreativitas: Pendidikan agama Islam juga merangsang pemikiran kritis dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep agama. Ini dapat membantu individu dalam menjalani penelitian, refleksi, dan pencarian kreatif terkait agama.
- h. Pengembangan Karakter: Pendidikan agama Islam dapat membantu dalam pengembangan karakter individu dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, kejujuran, dan ketulusan.
- i. Integrasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Pendidikan agama Islam membantu individu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam pekerjaan, pendidikan, dan hubungan sosial.
- j. Pembentukan Masyarakat yang Beradab: Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk masyarakat yang beradab dan harmonis. Ini mencakup menghindari konflik dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antarindividu dan komunitas

Pelatihan Guru dalam Pemerataan Lembaga Pendidikan Islam

Pemerataan pendidikan agama Islam adalah langkah penting dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama dan peluang yang setara dalam memperoleh pendidikan agama Islam yang berkualitas khususnya madrasah-madrasah. Pelatihan guru memegang peran kunci dalam menjalankan upaya ini. Pelatihan guru untuk Pendidikan Islam yang dianggap efektif, merupakan suatu upaya yang memerlukan perencanaan yang matang

¹⁰ Dwi Wulan Sari and Kiki Ayu Hermawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 543.

¹¹ Made Made Saihu and Abdul Aziz, "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 143.

dan fokus pada budaya lingkungan pedesaan. Dalam rangka mencapai tujuan pelatihan yang efektif, berikut adalah beberapa komponen yang perlu diperhatikan sebagai bentuk Upaya pemerataan Pendidikan dalam aspek pelatihan guru madrasah:

- a. **Pemahaman tentang Budaya Lokal:** Pelatihan guru harus dimulai dengan mendalamnya pemahaman tentang lingkungan, budaya, dan nilai-nilai lokal. Guru perlu mampu merasakan dan memahami keunikan serta tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam konteks ini. Ini mungkin termasuk pemahaman tentang struktur sosial, ekonomi, dan agama di desa tersebut.
- b. **Kurikulum yang Relevan:** Pelatihan harus mempersiapkan guru dengan kurikulum yang relevan dan kontekstual. Ini berarti memastikan bahwa materi ajar mencerminkan kebutuhan dan realitas lokal di Desa Jambu Karya. Kurikulum ini harus mampu mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari siswa.
- c. **Metode Pengajaran Inovatif:** Guru perlu dilatih dalam penggunaan metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan lingkungan pedesaan. Selain pendekatan berbasis kontekstual yang telah disebutkan, guru juga perlu memahami teknik-teknik pengajaran yang berfokus pada pemahaman siswa, seperti pendekatan berbasis proyek, diskusi terbimbing, atau pendekatan bermain peran. Guru juga perlu belajar bagaimana mengkustomisasi metode ini sesuai dengan kebutuhan siswa desa.
- d. **Keterampilan Manajemen Kelas:** Guru harus dilatih dalam keterampilan manajemen kelas yang efektif, terutama dalam lingkungan dengan tingkat heterogenitas siswa yang tinggi. Ini mencakup bagaimana mengelola waktu pembelajaran, mengatasi potensi gangguan dalam kelas, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.
- e. **Keterlibatan Komunitas:** Penting untuk menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam pendidikan Islam di desa tersebut. Pelatihan guru harus mencakup strategi untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua atau wali murid serta bagaimana menjalin kerja sama yang baik dengan komunitas setempat. Ini bisa mencakup kegiatan seperti pertemuan orang tua, kegiatan komunitas, dan proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa.
- f. **Penggunaan Teknologi:** Dalam dunia yang semakin terkoneksi, guru perlu dilatih dalam cara efektif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran Pendidikan Islam. Ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak edukasi, platform pembelajaran daring, atau sumber daya digital yang relevan dengan kurikulum.

- g. Pengembangan Keterampilan Empati dan Sensitivitas: Pelatihan guru harus mencakup modul khusus yang fokus pada pengembangan keterampilan empati dan sensitivitas terhadap siswa dengan latar belakang yang beragam. Ini dapat dilakukan melalui simulasi, pelatihan peran, atau diskusi kelompok tentang isu-isu terkait pendidikan Islam seperti sejarah Islam, topik toleransi antar agama, dan isu-isu lainnya.
- h. Evaluasi dan Pemantauan: Guru perlu dilatih dalam cara yang efektif untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dan melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan siswa. Ini dapat melibatkan penggunaan alat-alat evaluasi yang sesuai dengan konteks Pendidikan Islam dan mampu mengukur pemahaman siswa serta pencapaiannya. Misalnya penggunaan tes, penugasan proyek, atau observasi kelas untuk mengukur pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Guru juga harus menerima pelatihan tentang cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
- i. Pengembangan Profesional: Pelatihan awal harus menjadi langkah pertama dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Dukungan dan pelatihan berkelanjutan harus tersedia untuk memastikan bahwa guru tetap terkini dengan praktik terbaik dalam pendidikan Islam dan dapat terus meningkatkan keterampilan siswa seiring waktu yang dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan, kursus online, atau workshop rutin.¹²

Alternatif Upaya Peningkatan Akses lembaga Pendidikan Islam

Peningkatan akses pendidikan Islam di atau mana pun dapat mencakup berbagai alternatif upaya yang dapat diimplementasikan secara bersama-sama. Berikut adalah beberapa alternatif upaya yang dapat meningkatkan akses pendidikan Islam:

- a. Donasi Dana Donasi dana adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan akses pendidikan Islam. Donasi dana melibatkan pengumpulan dana dari individu, lembaga, atau pihak yang peduli dengan pendidikan Islam di desa tersebut. Donasi dana membantu mengatasi masalah keterbatasan anggaran yang sering kali menjadi hambatan utama dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan sekolah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang lebih baik dan mendukung akses pendidikan Islam yang lebih luas.
- b. Bantuan Materi. Bantuan materi adalah cara untuk meningkatkan akses pendidikan dengan menyediakan peralatan, buku teks, dan materi ajar tambahan secara gratis atau dengan

¹² Misbahuddin, Wawan Wahyudin dan Muhajir, gerakan filantropi dalam peningkatan Aksesibilitas pendidikan agama Islam (PAI) di Banten (Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Banten), *Jurnal AL-MURABBI*, Volume 9 Nomor 1 2023, 123.

biaya yang terjangkau kepada siswa dan sekolah.¹³ Bantuan materi membantu mengatasi masalah ketidakmampuan finansial siswa dan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk belajar agama Islam dengan baik. Selain itu, dengan kombinasi dari alternatif ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan akses pendidikan Islam yang signifikan. Memadukan berbagai upaya ini sesuai dengan kebutuhan spesifik desa dan akan memberikan dampak positif pada pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: Salah satu pilar pendidikan nasional adalah perluasan dan pemerataan akses pendidikan. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan yang ditujukan dalam upaya perluasan daya tampung satuan pendidikan dengan mengacu pada skala prioritas nasional yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang beraneka ragam baik secara sosial, ekonomi, gender, geografis, maupun tingkat kemampuan intelektual, dan kondisi fisik. Perluasan dan pemerataan akses memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi penduduk Indonesia untuk dapat belajar sepanjang hayat dalam rangka peningkatan daya saing bangsa di era saat ini. Akses lembaga pendidikan Islam memiliki signifikansi besar bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini membantu memahami ajaran Islam, memperkuat identitas keagamaan, mengajarkan moral dan etika, memahami isu-isu sosial dan politik yang relevan, serta membantu pembentukan karakter dan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kendala akses pendidikan Islam di desa ini meliputi kurangnya buku materi dan kompetensi tenaga pendidik. Faktor ini memengaruhi kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya lebih besar dalam meningkatkan akses pendidikan, menyediakan buku materi yang memadai, dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di wilayah desa. Pelatihan guru memainkan peran kunci dalam pemerataan pendidikan agama Islam. Pelatihan guru yang efektif harus berfokus pada pemahaman budaya lokal, kurikulum yang relevan, metode pengajaran inovatif, keterampilan manajemen kelas, keterlibatan komunitas, penggunaan teknologi, dan pengembangan keterampilan empati.

DAFTAR PUSTAKA

¹³ Erna Suhartini and Rosita Putri Rahmi Haerani, "Pelatihan Penyusunan E-Modul Berbasis Flip Pdf Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Kunjang," *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)* 3, no. 1 (2023): 59.

- Dwi Wulan Sari and Kiki Ayu Hermawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 543.
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020)
- Erna Suhartini and Rosita Putri Rahmi Haerani, "Pelatihan Penyusunan E-Modul Berbasis Flip Pdf Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Kunjang," *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)* 3, no. 1 (2023): 59.
- Hakim, L. Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1). (2016).
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014)
- Mongan, J. J. S. Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), (2019). 163-176.
- Muvid, M. B. Konsep Pemerataan Pembangunan Pendidikan Nasional Sebagai Alternatif Kemajuan Pendidikan Indonesia. *Widya Balina*, 7(2), (2022). 469-476.
- Made Made Saihu and Abdul Aziz, "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 143.
- Misbahuddin, Wawan Wahyudin dan Muhajir, gerakan filantropi dalam peningkatan Aksesibilitas pendidikan agama islam (PAI) di Banten (Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Banten), *Jurnal AL-MURABBI*, Volume 9 Nomor 1 2023, 123.
- Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (2021). 136-149.
- Suryana, S. Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1). (2020),
- Rahayu, N. P., Nugroho, P. J., & Berliani, T. Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil. *Equity in Education Journal*, 1(1), (2019). 62-72
- Ruslan Ruslan and Musbaing Musbaing, "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 335.